



TBY Menggelar Parade Teater Linimasa #7 Selama 3 Hari

YOGYA (KR) - Parade pentas teater Linimasa #7 kembali digelar di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) pada 16-18 Oktober 2024 mulai pukul 19.00 WIB secara gratis. Dengan mengusung tema Kota, Arsip, dan Teks yang Terpinggirkan, ada 6 kelompok teater yang akan tampil dari 26 kelompok yang mendaftar.

Adapun kelompok teater tersebut berasal dari komunitas teater kampung, pelajar, kampus dan sanggar atau kelompok teater non-profesional. Selain itu, ada kelompok teater lintas genre dan bentuk yang akan hadir, di antaranya Teater Sanggar Anak Alam, Studi Seni Ngathagama, Teater Mlati, Kinemime Nusantara, Young Artisy From Yogyakarta, dan Komunitas Manah Ati.

Kepala Dinas Kebudayaan



Pementasan Teater Sanggar Anak Alam berjudul 'Manik-Manik Mimpi' di TBY.

DIY Dian Lakshmi Pratiwi menuturkan, parade teater Linimasa #7 sangat ikonik. "Linimasa #7 memberikan kesempatan untuk tampilnya pola-pola baru

dan kreasi-kreasi baru di dunia teater khususnya di Yogyakarta. Kota, Arsip, dan Teks yang Terpinggirkan tentu saja ini menjadi satu tema yang cukup banyak inspirasi

yang bisa digali karena memuat banyak hal. Terutama kompleksitas sosial budaya ekonomi di dalam perkembangan suatu kota," ujar Dian.

Di lain pihak, Kepala TBY Purwati menuturkan, gelaran Linimasa #7 memberikan ruang khusus untuk seni-man teater. "Sebab seni teater menjadi salah satu hal penting dan membawa pengaruh besar di Yogya. Sebagai ruang teman-teman mengekspresikan ide dari teater konvensional maupun yang sudah dikembangkan," ujarnya, Rabu (16/10).

Lanjut Purwati, Yogya menjadi bagian dari perubahan sosial yang cukup cepat dan muncul ancaman-ancaman juga potensi dari persoalan seputar sampah, dinamika sosial-ekonomi, kontestasi politik lokal menjelang Pilkada, relasi kuasa dan serta kekerasan jalanan.

"Ini akan mencoba dikemas sesuai konsep. Tahun

*** Bersambung hal 7 kol 5**

kemarin teater tubuh, kalau orang nggak biasa akan heran bahwa itu adalah perkembangan teater. Itulah teater bisa dianalogikan dengan tema-tema lain," ujarnya.

Kurator Linimasa #7 Elyandra Widharta menjelaskan, diusungnya tema Kota, Arsip, dan Teks yang Terpinggirkan dipilih untuk menggambarkan Kota Yogya dengan segala percepatan yang ada di dalamnya. "Teater bisa menjadi bahasa lain untuk menangkap berbagai fenomena yang ada di Kota Yogya yang kerap kali fenomena itu terabaikan," ungkapnya.

Elyandra melanjutkan, terkait penilaian kelompok teater dalam seleksi, ada berbagai aspek yang menjadi kriteria penilaiannya.

"Tidak hanya terkait dengan capaian estetika, namun juga melihat track record mereka lewat sosial media. Melihat produktivitas mereka dalam menggelar pertunjukan. Sebanyak 26 kelompok itu kami tracking semua," jelasnya.

Sementara perwakilan Teater Mlati, Efa

Rohmana menambahkan, dia bersama timnya akan membawakan penampilan berjudul Kota (k) Sampah. "Ini merupakan respons bagaimana Teater Mlati menangkap fenomena persoalan sampah yang ada di Yogya yang tak kunjung usai. Konsep penampilan yang akan dibawakan sedikit berbeda dengan konsep teater kebanyakan yang berkomunikasi dengan bahasa verbal. Kali ini akan lebih banyak gerakan tubuh. Konsepnya memang tidak banyak menggunakan bahasa lisan," tandasnya.

Di sisi lain, perwakilan Teater Sanggar Anak Alam, Khasanah Rahmawati mengungkapkan, penampil yang dia gandeng merupakan anak-anak berusia 4-12 tahun. Ia tertarik untuk mengangkat isu tempat bermain anak yang mulai menipis di Kota Yogya.

"Kami ingin menunjukkan fenomena anak-anak yang menginginkan taman bermain di tengah kota. Kami juga mengajak untuk bisa mendengarkan suara anak dan apa yang diinginkan mereka," katanya. (*-3)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005